

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang mencerminkan kondisi perusahaan maupun hasil operasi sebuah perusahaan (Sandi & Widodo, 2024). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan guna mengambil keputusan bagi pihak yang berkepentingan (Rizqianti & Fitriyah, 2024). Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja bisnis, tetapi juga penting untuk mengevaluasi pertumbuhan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, serta untuk memahami sejauh mana perusahaan berhasil mencapai target yang telah ditentukan (Herawati, 2019).

Laporan keuangan yang berkualitas merupakan hasil dari serangkaian tindakan akuntansi yang dilakukan selama periode tertentu yang disajikan secara akurat, lengkap, dan relevan (Erawati & Setyaningrum, 2021). Erawati & Setyaningrum, (2021) juga menyatakan bahwa untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, dibutuhkan pengetahuan tertentu yang sejalan dengan standar akuntansi. Namun dalam praktiknya masih terdapat banyak wirausahawan yang belum menyusun laporan keuangan dengan benar bahkan ada pula wirausahawan yang tidak membuat laporan keuangan (Puspartini & Sulindawati, 2024). Kondisi tersebut dapat menyulitkan pelaku usaha khususnya UMKM untuk mendapatkan kredit dari bank atau tambahan modal (As'adi & Chalim, 2020).

Agar terhindar dari permasalahan dalam mendapatkan kredit, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah disarankan untuk menyusun laporan

keuangan sesuai dengan standar yang berlaku agar mudah dipahami oleh pemilik serta pihak lainnya seperti pemberi pinjaman (Jasmaulani & Rahayu, 2024). Laporan keuangan saat ini menjadi kunci dalam proses perjanjian sebelum memberikan pinjaman (Wiralestari & Riski, 2020). Senada dengan hal tersebut, peneliti lain mengungkapkan bahwa laporan keuangan berguna untuk proses pinjaman dan memahami operasi bisnis sebagai dasar penyusunan strategi oleh manajemen agar bisa merumuskan cara bisnis yang sehat (Erawati & Setyaningrum, 2021).

Salah satu keberhasilan dan kesuksesan setiap bisnis, perusahaan, organisasi adalah kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas (Ramadhania & Novianty, 2020). Lebih lanjut, sumber daya yang berkualitas harusnya memiliki pemahaman yang baik karena pemahaman merupakan salah satu karakteristik dari kompetensi. Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian yang berpengaruh terhadap performa kinerjanya (Juniariani & Rai, 2020). Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerjanya atau karakteristik dasar seseorang yang memiliki sebab akibat dengan standar yang dianut di tempat kerjanya, Terdapat lima karakteristik dasar pembentukan kompetensi yang baik yaitu sifat, motif, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan (Ramadhania & Novianty, 2020).

Kemampuan sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang berdampak pada kinerja UMKM, hal ini disebabkan karena suatu entitas usaha ditentukan oleh individu yang berperan dalam pengelolaan bisnis tersebut (Juniariani & Rai, 2020). Dengan adanya tenaga ahli yang kompeten pastinya mampu menyusun laporan keuangan dalam waktu yang telah ditentukan, selama

waktu yang diperlukan untuk menyusunnya tidak melampaui batas waktu yang telah ditentukan (Saldikawati et al., 2023). Dalam penelitian Saldikawati et al. (2023), Arum & Nuraini (2021), Jannah et al. (2023), Soleh et al. (2020), Gumelar et al. (2022), Lusy (2023) mengungkapkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Animah et al. (2020) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak mempengaruhi kualitas keuangan.

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, tujuan pendidikan yang ingin dicapai, serta kemampuan untuk mengoptimalkan potensi diri, tingkat pendidikan mempengaruhi perubahan sikap dan pengetahuan (Arum & Nuraini, 2021). Dalam penelitian Arum & Nuraini (2021), Puspartini & Sulindawati (2024) menunjukkan tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Namun penelitian yang dilakukan oleh Butar et al. (2025), Nabila & Hayati (2024) menunjukkan bahwa tingkat tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.

Untuk meningkatkan kondisi keuangan para pelaku UMKM juga memerlukan adanya literasi keuangan sebagai landasan agar dapat terhindar dari permasalahan keuangan (Joseph, 2020). Literasi keuangan mencakup keterampilan, motivasi, dan rasa percaya diri untuk mempraktikkan pengetahuan dan juga pemahaman, untuk dapat mengambil keputusan yang efektif dalam berbagai keadaan keuangan (Mubarokah Bunyamina, 2022). Namun literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, banyak pelaku UMKM yang belum mampu mengelola keuangan dengan efektif, ketika suatu usaha melemah tidak hanya disebabkan oleh kualitas produk yang rendah tetapi juga bisa

dikarenakan oleh pengelolaan keuangan yang kurang efektif, oleh karena itu untuk memastikan bisnis dapat terus bertahan dalam jangka panjang sangat penting untuk memahami prinsip pengelolaan keuangan dengan baik agar usaha dapat berkembang di masa mendatang (Icih & Kurniawan, 2020).

Literasi keuangan sangat krusial bagi pelaku UMKM, karena dengan memiliki kemampuan literasi keuangan pemilik UMKM memperoleh kekuatan untuk mengatur keuangan secara tepat dan efisien guna menghindari dari kebangkrutan usaha (Asril et al., 2024). Dalam penelitian Saldikawati et al. (2023), Fadhilah (2024), Asril et al. (2024), Rahmawati (2025) menunjukkan Literasi keuangan mempunyai pengaruh yang baik terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Oktaviranti & Alamsyah (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang dimiliki oleh individu ataupun entitas yang memenuhi syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM memiliki peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan pekerjaan baru, serta peningkatan pemerataan ekonomi (Evi Sirait, Bagus Hari Sugiharto, Jenal Abidin, Nely Salu Padang, 2024). Dalam penelitian Suci Ramadani et al. (2025) selain menyediakan lapangan pekerjaan sekitar 97% dari total tenaga kerja, UMKM juga berkontribusi sekitar 61,07% terhadap produk domestik bruto (PDB). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi pemerintah serta pihak-pihak terkait lainnya dalam

mendukung kontribusi UMKM terhadap pengembangan ekonomi yang bersifat inklusif dan berkelanjutan.

No.	Skala usaha	Jumlah
1.	Mikro	120.536
2.	Kecil	17.773
3.	Menengah	1.676

Tabel 1. 1 Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik

Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Gresik, jumlah usaha kecil dan menengah di Kabupaten Gresik pada periode tahun 2021–2025 mencapai 139.985 unit usaha. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi di Kabupaten Gresik. Kondisi ini juga sejalan dengan perkembangan perekonomian daerah yang tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik tahun 2025 melaporkan bahwa perekonomian Kabupaten Gresik pada tahun 2025 tumbuh sebesar 4,91%. Pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Kabupaten Gresik terus berkembang sehingga diperlukan pengelolaan UMKM yang semakin baik, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja bisnis, selain itu juga penting untuk mengevaluasi pertumbuhan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya (Herawati, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh

Triyonowati & Laily, (2022) menunjukkan bahwa sebagian UMKM di Kabupaten Gresik masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan,

seperti belum melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha serta belum melakukan pencatatan keuangan secara memadai. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memilih Kabupaten Gresik sebagai lokasi penelitian karena permasalahan dalam pengelolaan keuangan masih ditemukan pada sebagian UMKM. Mengingat laporan keuangan merupakan dasar dalam pengambilan keputusan usaha, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

Permasalahan tersebut sejalan dengan Human Capital Theory yang dikemukakan oleh (Becker, 1962), yang menjelaskan bahwa pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu merupakan bentuk modal manusia (*human capital*) yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kinerja. Dalam konteks UMKM, kompetensi sumber daya manusia dan literasi keuangan merupakan faktor penting yang mendukung kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan secara sistematis, serta menerapkan standar akuntansi yang sesuai. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sistem pencatatan, tetapi juga sangat bergantung pada kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia yang mengelolanya (Indra, 2025)

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan tiga variabel independen, yaitu kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan dalam satu model penelitian untuk menguji pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Gresik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saldikawati et al. (2023) hanya menggunakan dua variabel yaitu kompetensi SDM dan literasi keuangan. Selain itu perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, yang di mana

penelitian yang dilakukan oleh Saldikawati et al. (2023) merupakan UMKM di Jakarta Barat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arum & Nuraini, (2021) UMKM di kota Bogor sedangkan penelitian ini berfokus pada UMKM di Kabupaten Gresik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Saldikawati et al. (2023) yang menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada penambahan satu variabel independen, yaitu tingkat pendidikan, yang mengacu pada penelitian (Arum & Nuraini, 2021). Penambahan variabel tingkat pendidikan dilakukan untuk memperluas kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.

Meskipun penelitian Arum & Nuraini (2021) mengkaji tiga variabel independen, yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kompetensi akuntansi, penelitian ini hanya mengadopsi variabel tingkat pendidikan. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Gresik memiliki latar belakang pendidikan yang beragam yang diduga memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan menyusun laporan keuangan. Sementara itu, variabel pengalaman kerja tidak dipilih karena lamanya menjalankan usaha tidak selalu mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia & Sari, 2021). Penelitian Arum & Nuraini, (2021) menggunakan variabel kompetensi akuntansi, namun penelitian ini tidak mengadopsi variabel tersebut karena telah menggunakan variabel kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia

mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu dalam melaksanakan pekerjaannya (Purbowanti & Lutf, 2023). Dengan demikian, kemampuan di bidang akuntansi merupakan salah satu bentuk pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sumber daya manusia, sehingga penggunaan kedua variabel secara bersamaan berpotensi menimbulkan tumpang tindih.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan meneliti mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan dan literasi keuangan mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Gresik. Temuan penelitian diharapkan menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yaitu kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan dan literasi keuangan, mempengaruhi seberapa baik laporan keuangan UMKM di Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, kualitas laporan keuangan UMKM merupakan aspek penting dalam mendukung pengelolaan usaha, pengambilan keputusan, serta akses terhadap sumber pembiayaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Gresik ?
- 2 Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Gresik ?
- 3 Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Gresik ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Gresik. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Gresik.
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Gresik.
- 3 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan dan manajemen sumber daya manusia, dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai implementasi Teori Human Capital pada sektor UMKM, khususnya dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan manajemen sumber daya manusia, melalui penguatan dan perluasan penerapan *human*

capital theory pada konteks UMKM. Kontribusi penelitian ini ditunjukkan melalui pemberian bukti empiris mengenai peran kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan sebagai bentuk modal manusia dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan proses pencatatan dan sistem akuntansi, tetapi juga dipengaruhi oleh kapasitas pengetahuan, keterampilan, pendidikan, dan kemampuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini memperluas kajian *human capital theory* pada konteks UMKM di Kabupaten Gresik melalui pengujian ketiga variabel tersebut secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai modal manusia dan kualitas laporan keuangan UMKM.

1.4.2 Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan dapat mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan serta penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan usaha.

Penelitian ini memberikan manfaat empiris berupa bukti bahwa kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 61,7% variasi kualitas laporan keuangan, sedangkan 38,3%

dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan kompetensi, pendidikan, dan literasi keuangan pelaku UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak. Bagi pemerintah, khususnya Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Gresik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan menyusun program yang lebih tepat sasaran untuk mendukung pengembangan UMKM. Program tersebut dapat berupa pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, penguatan literasi keuangan, serta perluasan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM sehingga mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dan daya saing usaha.

Bagi pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja usaha, mengambil keputusan bisnis, serta memperoleh akses pembiayaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan sebagai modal yang mendukung pengelolaan usaha secara profesional sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dan mendukung keberlangsungan serta pengembangan usaha.